

PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Nita Yunita^{a)}, Santa^{a*)}, Wawan S. Anwar^{*)}

^{a)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : santa@unpak.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 29 Januari 2020; direvisi: 06 Februari 2020; disetujui: 16 Februari 2020

Abstrak. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Padarincang Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika materi statistika. Perhitungan *N-Gain* kelas eksperimen (kelompok *Discovery Learning*) sebesar 56,99 sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol (kelompok konvensional) sebesar 43,81. Sehingga nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Pada uji normalitas dengan uji Lilliefors kedua sampel berdistribusi normal karena nilai kedua sampel lebih kecil dari L_{tabel} . Pada kelompok *Discovery Learning* di dapat $L_{hitung} (0,097) \leq L_{tabel} (0,147)$, pada kelompok konvensional di dapat $L_{hitung} (0,107) \leq L_{tabel} (0,170)$. Kemudian pada uji homogenitas dengan uji Fisher didapatkan nilai $F_{hitung} (1,39) \leq F_{tabel} (1,81)$. Selanjutnya, pada uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,222 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99962, menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Padarincang kabupaten Cianjur semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: hasil belajar; model discovery learning

EFFECT OF THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS SUBJECTS

Abstract. Effect of the Application of the Discovery Learning Model on Learning Outcomes in Mathematics Subjects in Class IV of Padarincang Elementary School, Cianjur Regency. This study aims to determine the effect of Discovery Learning models on the mathematics learning outcomes of statistical material. The experimental class N-Gain calculation (Discovery Learning group) is 56.99 while the control class N-Gain value (conventional group) is 43.81. So that the N-Gain value in the experimental class is greater than the control class. In the normality test with Lilliefors test both samples were normally distributed because the values of the two samples were smaller than L_{table} . In the Discovery Learning group in $L_{count} (0.097) \leq L_{table} (0.147)$, in the conventional group obtained $L_{count} (0.107) \leq L_{table} (0.170)$. Then in the homogeneity test with Fisher's test the value of $F_{count} (1.39) \leq F_{table} (1.81)$ is obtained. Furthermore, the hypothesis test obtained a value of t_{count} of 3.222 greater than t_{table} of 1.99962, indicating that H_0 (null hypothesis) is rejected and H_a (alternative hypothesis) is accepted. Based on the results of the above research, it can be concluded that the Discovery Learning model has more influence compared to the conventional learning model towards the improvement of learning outcomes of fourth grade students of Padarincang State Elementary School in Cianjur district even semester 2018/2019 academic year.

Keywords: learning outcomes; discovery learning models

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai karakteristik yang melekat pada dirinya, pendidikan merupakan salah satu langkah sistematis untuk menciptakan sebuah perubahan perilaku, sikap dan pola pikir menuju perubahan yang lebih baik. Pendidikan sebuah investasi bagi suatu bangsa yang akan menjadi faktor pendukung utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang bermutu, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pertumbuhan pembangunan nasional. tentunya tujuan pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan atau rencana yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan Indonesia mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta tata cara

yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum dapat dicapai melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang jauh lebih baik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya pada setiap bidang mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu yang berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu negara. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap dimensi kehidupan baik itu dalam bidang ekonomi, sosial politik maupun budaya. Sehingga,

matematika harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang dialaminya. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Menurut Susanto [1] menyatakan bahwa "hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Kemudian, Purwanto [2] menyampaikan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Hal tersebut sependapat dengan Mujiati [3] dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Dengan demikian hasil belajar adalah pada perubahan perilaku.

Sudjana [4] mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Maharani [5] mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu interaksi yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan teori para ahli yang telah disampaikan, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik melalui tahapan-tahapan pembelajaran, dan perubahan yang diperoleh peserta didik tidak hanya perubahan terhadap pemahaman kognitif saja, melainkan dengan perubahan afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam hasil belajar matematika masih belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis rekapitulasi nilai matematika peserta didik kelas IV di SDN Padarincang telah mengalami fluktuasi. Dari nilai semester sebelumnya, pada saat peserta didik masih di kelas III mendapatkan rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAT) sebesar 77,3 sudah mencapai KKM. Kemudian jika direkapitulasi dengan Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada saat kelas III memperoleh rata-rata sebesar 78,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai matematika peserta didik dari kelas III hingga kelas IV telah mengalami penurunan. Melihat hasil belajar peserta didik kelas IV yang diperoleh masih jauh dari KKM, maka harus diberikan stimulasi yang lebih baik bagi peserta didik. Hal tersebut perlu diadakannya upaya peningkatan hasil belajar yang lebih efektif melalui model-model pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Kemudian model pengajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memahami struktur atau ide-ide pada suatu disiplin ilmu yang nantinya akan memberikan pembelajaran yang bermakna melalui penemuan pribadi peserta didik.

Mengingat perkembangan peserta didik sangat beragam, maka peneliti ingin mengetahui hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang berbeda. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Padarincang Kabupaten Cianjur khususnya di kelas IV dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Discovery Learning*. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran Matematika. Menurut Kemendikbud [6] mengungkapkan bahwa *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengorganisasikan materi sendiri, materi pembelajaran dengan penekanan penemuan konsep yang sebelumnya tidak diketahui peserta didik. Kemudian, Menurut Kosasih [7] mengungkapkan bahwa model penemuan mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Selanjutnya, Nurdin dan Adriantoni [8] menegaskan bahwa pembelajaran *discovery* berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap kritis dan percaya diri peserta didik terkait apa yang ditemukan dalam proses penemuan. Menurut Fathurrohman [9] mengatakan bahwa *Discovery* adalah mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip dengan mengamati berbagai hal yang ada di lingkungannya. Selanjutnya, Illahi [10] mengungkapkan bahwa *Discovery strategy* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang dipelajari. Selanjutnya, *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang terjadi apabila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan (Saefuddin dan Berdiati [11]).

Dari kajian teori di atas dapat disintesis bahwa model *Discovery Learning* merupakan serangkaian model pembelajaran yang mendorong peserta didik agar dapat menemukan sendiri melalui permasalahan yang telah direkayasa oleh guru sebelumnya, sehingga dengan adanya proses penemuan baru, peserta didik dapat mempunyai pengalaman yang bermakna dalam setiap pembelajaran.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian dan mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang dituangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Padarincang Kabupaten Cianjur Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengidentifikasi faktor-

faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, antara lain: (1) Rendahnya motivasi belajar terhadap peserta didik, sehingga sulit untuk menumbuhkan jiwa rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran Matematika. (2) Nilai mata pelajaran Matematika kelas IV dianggap masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Padarincang Kabupaten Cianjur Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Padarincang Kabupaten Cianjur dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen Kuasi 2 grup. Desain penelitian ini sama dengan desain subjek random pretes-postes Kelompok Kontrol (*Randomized subject Pretest-Posttest Control Group Design*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen Kuasi 2 Grup. Metode ini menggunakan 1 model pembelajaran *treatment* dan 1 model pembelajaran konvensional (ceramah). Eksperimen kuasi 2 grup dilakukan dengan menggunakan variabel *treatment* (Kelas Percobaan) dan variabel kontrol (Kelas Kontrol).

Tabel 1. Desain Penelitian Random Pretes-Postes Kelompok Kontrol

Kelompok	Pretes (Treatment)	Perlakuan	Postes
Eksperimen (KE)	O1	X	O2
Kontrol (KK)	O1	-	O2

Kelas Percobaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar dan mencari tahu model pembelajaran yang efektif. Variabel perlakuan (variabel bebas) yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* (X) melalui pendekatan saintifik dan variabel terikat (Y) yang digunakan adalah hasil belajar pada mata pelajaran Matematika mengenai Statistika.

Pengumpulan data terkait hasil belajar peserta didik menggunakan soal pilihan ganda yang dijadikan sebagai soal. Pelaksanaan pretes bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta didik dalam menguasai pengetahuan. Postes dilaksanakan setelah proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara hasil belajar pretes dan hasil belajar postes. Sehingga dapat mengetahui keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran yang diterapkan.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis skor tes dari hasil belajar peserta didik dalam

pembelajaran matematika statistika. Analisis data pada penelitian ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain; (1) Pemberian skor pada penilaian Pretes dan Postes terhadap peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan kognitif yang dimilikinya. (2) Menghitung skor N-Gain yang di Normalisasi. Hal ini dilakukan untuk membandingkan antara hasil belajar pretes dengan hasil belajar postes yang telah dilakukan oleh peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data hasil belajar kognitif matematika materi statistika kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan data hasil belajar kognitif matematika materi statistika kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data skor rata-rata *pretest*, skor rata-rata *posttest* dan skor rata-rata *N-Gain* yang diperoleh kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat adanya perbedaan pada setiap kelompok kelas. Skor *pretest* dari masing-masing kelompok menunjukkan adanya persamaan, kemudian skor rata-rata *N-Gain* masing-masing kelompok menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram pada gambar berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Hasil Belajar Statistika Melalui Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran Konvensional

Rekapitulasi Nilai	Kelompok Kelas		
	Kelompok <i>Discovery Learning</i>	Kelompok Konvensional	
Nilai Terendah	<i>Pretest</i>	22	22
	<i>Posttest</i>	56	52
	<i>N-Gain</i>	15	11
Nilai Tertinggi	<i>Pretest</i>	67	67
	<i>Posttest</i>	94	82
	<i>N-Gain</i>	92	70
Nilai Rata-Rata	<i>Pretest</i>	51,74	49,96
	<i>Posttest</i>	80,22	71,26
	<i>N-Gain</i>	56,99	43,81
Ketuntasan Hasil Belajar (%)		80,55%	37,03%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar lebih besar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dalam rekapitulasi nilai skor hasil belajar peserta didik, tercatat bahwa terdapat 29 orang peserta didik yang mendapatkan predikat tuntas dari 36 orang peserta didik pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat 9 orang peserta didik yang mendapatkan predikat tuntas dari

jumlah 27 orang peserta didik (rekapitulasi nilai dapat dilihat pada lampiran).

Nilai *N-Gain* pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* memiliki rata-rata nilai sebesar 56,99 dan nilai *N-Gain* pada kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai sebesar 43,81. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar materi statistika antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan perlakuan penerapan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan data hasil belajar materi statistika telah berdistribusi normal serta bersifat homogen, langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_0 = \mu_1$: tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

$H_a: \mu_1 > \mu_0$: terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Dalam hal ini, pengujian hipotesis penelitian (H_0) dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan uji t. Perhitungan H_0 (hipotesis nol) dilakukan dengan perhitungan *N-Gain* skor hasil belajar materi statistika pada kelas IV A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan pada kelas IV B yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbandingan hasil belajar *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* dari masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Materi Statistika

Kelompok Kelas	N	Skor Rata-Rata (Mean)		Skor Rata-Rata (<i>N-Gain</i>)	Ketuntasan Hasil Belajar
		Pretest	Posttest		
Model <i>Discovery Learning</i>	36	51,74	80,22	56,99	80,55%
Model Pembelajaran Konvensional	27	49,96	71,26	43,81	37,03%

Pengujian hipotesis nol (H_0) yang dilakukan dengan perhitungan skor rata-rata *N-Gain* hasil belajar materi statistika antara kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan kelompok kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun tabel rekapitulasi hasil uji t dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji t Nilai Rata-Rata *N-Gain* Kelompok Kelas Eksperimen Melalui *Discovery Learning* Dan Kelompok Kelas Kontrol Melalui Konvensional

Kelompok Kelas	N	dk	Rata-Rata <i>N-Gain</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Discovery Learning</i>	36	61	56,99	3,222	1,99962
Kontrol	27				

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,222 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 61 ($36+27-2$) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ sebesar 1,99962. Adapun pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian dua arah, maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak $-1,99962 > t_{hitung} > 1,99962$. Berikut ini adalah kurva penolakan dan penerimaan H_0 pada kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan kelompok kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang didapatkan adalah t_{hitung} ($3,222$) $>$ t_{tabel} ($1,99962$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi statistika antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan peserta didik yang menapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika materi statistika di kelas IV antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar nilai *N-Gain* sebesar 80,55% untuk kelompok kelas *Discovery Learning* dan 37,03% untuk kelompok kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki nilai ketuntasan hasil belajar yang lebih tinggi.

Model *Discovery Learning* merupakan serangkaian model pembelajaran yang mendorong peserta didik agar dapat menemukan sendiri melalui permasalahan yang telah direkayasa oleh guru sebelumnya, sehingga dengan adanya proses penemuan baru, peserta didik dapat mempunyai pengalaman yang bermakna dalam setiap pembelajaran. Saefuddin dan Berdiati [11] menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang terjadi apabila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi melalui proses menemukan. Dengan adanya proses penemuan, peserta didik diarahkan untuk menemukan sesuatu yang baru pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Kosasih [7] mengungkapkan bahwa model penemuan mengarahkan

peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakukannya.

Model *Discovery Learning* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika materi statistika. Dalam penelitian ini, selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Discovery Learning*, pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hal dapat dirasakan oleh peneliti bahwa peserta didik merasa lebih tertarik dan tertantang ketika diberikan sebuah masalah baru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat menganalisis permasalahan pada tahap mengamati yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mengenai materi statistika khususnya dalam penyajian data. Pemahaman konsep dan Keterampilan Proses sains meningkat setelah siswa mengalami proses pembelajaran tugas kelompok [12]. Saat proses pembelajaran berlangsung, model *Discovery Learning* sangat disenangi dan diminati oleh peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dirancang untuk membuat peserta didik aktif sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tidak membuat peserta didik menjadi jenuh.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran matematika materi statistika terhadap kelompok kelas eksperimen melalui model *Discovery Learning* dan kelompok kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri Padarincang kecamatan Pacet kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2018/2019. Hasil perolehan perhitungan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran matematika materi statistika terhadap kelompok kelas eksperimen melalui model *Discovery Learning* dan kelompok kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima karena $t_{hitung} (3,222) > t_{tabel} (1,99962)$. Kemudian hasil rata-rata *N-Gain* pada kelompok kelas eksperimen sebesar 56,99 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 80,55%, sedangkan kelompok kelas kontrol sebesar 43,81 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 37,03%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Padarincang kabupaten Cianjur semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

REFERENSI

- [1] Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [2] Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Mujiati. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar Siswa Kelas V A SD Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh". Dalam *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* [Online], Vol 6(1), 11 halaman. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/258180-peningkatan-hasil-belajar-matematik-a-mel-0632ab7f.pdf> [21 Desember 2018]
- [4] Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Maharani, Winda. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Quantum Teaching*. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9. No.1.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- [7] Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- [8] Nurdin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- [10] Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- [11] Saefuddin, Asis. dan Ika Berdiati. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Y. Suchyadi and N. Karmila. 2019. *The Application Of Assignment Learning Group Methods Through Micro Scale Practicum To Improve Elementary School Teacher Study Program College Students ' Skills And Interests In Following Science Study Courses*, *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 03, no. 02, pp. 95–98, 2019.